

**“PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA DOSIS PUPUK
CAIR TIENS GOLDEN HARVEST TERHADAP
PERTUMBUHAN BIBIT TANAMAN KAKAO
(*Theobroma cacao* L.)”**

Oleh

FEFRI YANTI . DS
05 111 044



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA DOSIS PUPUK CAIR
TIENS GOLDENHARVEST TERHADAP PERTUMBUHAN
BIBIT TANAMAN KAKAO
(*Theobroma cacao* L.)

ABSTRAK

Percobaan dengan judul Pengaruh Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Cair Tiens Golden Harvest Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) telah dilaksanakan di Rumah Kawat Fakultas Pertanian Universitas Andalas Limau Manih Padang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Mei 2010.

Tujuan percobaan ini adalah untuk mengetahui dosis pupuk cair tiens golden harvest yang baik terhadap pertumbuhan pembibitan tanaman kakao. Rancangan yang digunakan dalam percobaan ini adalah rancangan acak lengkap dengan 4 taraf perlakuan dan 4 ulangan. Sebagai perlakuan yaitu 0 ml Pupuk Cair Tiens Golden Harvest/polybag, 2 ml Pupuk Cair tiens Golden Harvest/polybag, 4 ml Pupuk Cair Tiens golden Harvest/polybag dan 6 ml Pupuk Cair Tiens Golden Harvest/polybag. Setiap satuan percobaan terdapat 6 tanaman sehingga keseluruhan ada 96 tanaman bibit kakao. Parameter pengamatan berupa: tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun dan panjang daun, diameter batang dan panjang akar. Data hasil percobaan dianalisa dengan menggunakan uji F sidik ragam dan jika F hitung perlakuan berbeda nyata, maka dilanjutkan uji *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT) pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan percobaan tersebut didapatkan bahwa semua dosis yang diberikan belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan bibit kakao.

I. PENDAHULUAN

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang berprospek menjanjikan. Produk makanan dan minuman yang terbuat dari coklat sangat sering kita jumpai di pasaran. Cokelat berasal dari olahan biji tanaman kakao. Kakao merupakan salah satu komoditi unggulan Indonesia yang telah memberikan sumbangan devisa bagi negara karena telah lama menjadi komoditi ekspor Indonesia. Keberadaan Indonesia sebagai produsen kakao utama di dunia cukup diperhitungkan dan berpeluang untuk menguasai pasar global. Seiring terus meningkatnya permintaan pasar terhadap kakao maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan ekspor dengan lebih meningkatkan lagi produksi nasional (Djubaida, 2008).

Mengingat cerahnya prospek kakao pada masa yang akan datang maka kakao intensif dibudidayakan oleh perusahaan milik negara, swasta dan perkebunan rakyat. Perkebunan kakao rakyat mempunyai luas areal paling luas diantara dua perkebunan besar lainnya, namun mutu dan tingkat produktifitasnya masih rendah (Susanto, 1994)

Selama 5 tahun terakhir, perkembangan produksi dan luas tanaman kakao di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Tahun 2005 produksi kakao di Sumatera Barat baru mencapai 14.068 ton, kemudian naik menjadi 18.721 ton pada tahun 2006, lalu naik lagi menjadi 20.917 ton pada tahun 2007. Produksi kakao terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2008 sebesar 32.376 ton dan tahun 2009 menjadi 40.988 ton. Peningkatan produksi kakao ini sangat erat kaitannya dengan penambahan luas kebun kakao di Sumatera Barat. Tahun 2005 luas kebun kakao hanya 11.450 hektar, sedangkan pada tahun 2009 luasnya menjadi 82.620 hektar. Laju penambahan luas kebun berkisar 12.000 hektar pertahunnya (DepKominformo, 2010).

Usaha untuk mendorong peningkatan mutu dan produktifitas kakao ini dapat dilakukan secara intensifikasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi. Secara intensifikasi dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya, yang salah satu caranya dengan pemupukan. Lingga (1999) menyatakan bahwa sasaran utama dalam memupuk adalah memperoleh tanaman yang subur dan produktif.

Pemupukan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas tanaman. Unsur hara yang berasal dari pupuk diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif. Unsur tersebut adalah unsur kimia tertentu yang dibutuhkan oleh tanaman, dimana apabila terjadi kekurangan akan menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dan mengakibatkan penurunan produksi.

Unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah unsur N, P, dan K. Ketiga unsur ini, disamping sangat mutlak dibutuhkan oleh tanaman, ketersediaannya dalam tanah sangat terbatas, oleh karena itu perlunya pemberian dalam jumlah tinggi dan seimbang agar dicapai pertumbuhan yang optimal (Soegiman, 2000).

Unsur Nitrogen dan Posfor merupakan unsur-unsur yang menyusun tubuh tanaman. Unsur N sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman terutama pertumbuhan vegetatif (akar, batang dan daun). Djafaruddin (1970) mengemukakan bahwa unsur P berperan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan akar-akar, mempercepat dan memperkuat pertumbuhan tanaman dewasa dan meningkatkan pertumbuhan atau pembentukan bunga dan buah serta bagian-bagiannya. Berbeda dengan unsur mikro lain, unsur K tidak sebagai penyusun tubuh tanaman tetapi terdapat pada semua sel, sebagai ion dalam cairan sel. Djafaruddin (1970) mengatakan bahwa kalium aktif dalam pembentukan sel dan pembentukan protein, membantu perkembangan akar, memperkuat tubuh tanaman dan menambah vigor tanaman.

Pemupukan tanaman kakao di pembibitan, maupun tanaman kakao yang belum menghasilkan sangat penting dilakukan. Unsur hara yang diperlukan tanaman dapat disediakan dengan memberikan pupuk organik maupun anorganik secara seimbang dan teratur. Tanaman kakao yang masih muda dan belum menghasilkan memerlukan pupuk yang lebih sedikit dari tanaman yang telah menghasilkan.

Pupuk yang sulit diperoleh dan mahalnya harga pupuk merupakan kendala utama yang sering dirasakan oleh petani dalam melakukan pemupukan, kendala tersebut semakin memberatkan petani semenjak langkanya pupuk yang disubsidi oleh pemerintah. Kendala kedua yaitu efisiensi pupuk masih sangat rendah, sedangkan kendala ketiga mahalnya upah buruh dalam pemupukan. Untuk

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil percobaan, dapat disimpulkan bahwa semua dosis yang diberikan memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao. Hal ini disebabkan karena Pupuk Cair Tiens Golden Harvest ini tidak mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya penggunaan Pupuk Cair Tiens Golden Harvest ini digunakan pada tanah-tanah marginal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agro Creativa Publishing, 2009. *Petunjuk Praktis Aplikasi Tiens golden Harvest*. Jakarta.
- Aksindo, 2005. Kakao. www. Warta ekonomi. com. Kamis, [23 Februari 2006]
- [DepKominfo] Departemen Komunikasi dan Informasi. 2010. Kakao Sumbang Sumbang Devisa 80 Juta Dolar. <http://www.depkominfo.go.id/bipnewsroom/kakao-sumar-sumbang-devisa-80-juta-dolar> [23 Mei 2010]
- Djafaruddin. 1970. Pupuk dan Pemupukan. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas, Padang. 39 hal.
- Djubaida, 2008. *Theobroma Cacao*. <http://ditjenbun.deptan.go.id/rempahbun> [2 Maret 2009]
- Dwijoseputro, D. 1992. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. PT. Gramedia. Jakarta. 232 hal.
- Febriyen, A. 1994. *Respon Beberapa Varietas Tomat (Lycopersicum esculentum Mull) Pada Berbagai Takaran Pupuk "Organik Soil Treatment" (OST)*. Skripsi. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian UNAND. Padang.
- Harjowigeno, S. 1992. Ilmu Tanah. PT. Meliyaama. Sarana Perkasa. Jakarta 210 hal.
- Lakitan, B. 1996. *Hortikultura : Teori, Budidaya dan Pasca Panen*. Rajawali. Cv. Yasaguna. Jakarta. 75 hal.
- Lingga, P. 1999. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 hal.
- Muchlis, M. R. 2006. Pengaruh Pemberian Beberapa konsentrasi pupuk cair Nutrifarm AG Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 40 hal
- Novita, N. 1999. Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Pupuk Anorganik dan Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) di Lapangan. [Skripsi]. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Unand. Padang. 45 hal.
- Parnata, A. S. 2008. *Pupuk Organik Cair Aplikasi dan Manfaatnya*. Jakarta. Agromedia Pustaka. 112 hal.
- Prawiranata, W. S. Harran, dan P. Tjandronegoro. 1981. *Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan I*. Departemen Botani Fakultas Pertanian IPB. Bogor. 222 hal.